PENGGUNAAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP KEPUTIHAN FISIOLOGIS DI KALANGAN REMAJA PUTRI MAHASISWA POLTEKES DENPASAR

Wayan Mustika[1], Putu Susy Natha Astini[2], Ni Putu Yunianti SC[3]

Abstract. *Sexual activity places adolescents at risk hallenge to the various reproductive health problems. Leokorea (flour albous) one of the causes of the indicator or symptoms from abnormalities in the female organs. Purpose of this research were to know the effetive of Piper Betel leaf water usage to physiological Flour Albous among the students in Poltekkes Denpasar Nurs Program. The research conducted the beginning of Agustus in 2012. The study used include of experiments by using Pre-Post design, is experimental methods without using control groups, with one group pre test and post test, by number of sample were 20 respondents who proper with the inclusion criteria and then given treatment and observed. The 20 respondents who experienced flour albous, after being given treatment and observed shows the results that they weren't experienced fluor albous after given the treatment were 95% (19 respondent) and only 5% (1 respondent) who experienced flour albous. The data has been processed by using Wilcoxon Signed Rank test to know the effetive of piper betel leaf water decoction usage to the physiological flour albous. The analysis result were obtained value of* $Z_{calculate}$ *were -4,000 with p value = 0,000 (p < 0,05). Ho is rejected and Ha accepted, that showed the effect of piper betel leaf. Therefore, young women are adviced to use piper betel leaf water decoction if they are experiences of flour albous.*

Keywords: *flour albous; piper betel leaf; water decoction*

Abstrak. *Aktifitas seksual di kalangan remaja putrid beresiko tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Leukorea (keputihan) salah satu penyebab yang dipakai sebagai indicator atau gejala dari kelainan pada organ kewanitaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan fisiologis di kalangan remaja putrid mahasiswa Keperawatan Poltekkes Denpasar. Penelitian ini dilakukan awal bulan Agustus tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pre – post desain, merupakan metode eksperimen tanpa menggunakan kelompok control, dengan one group pre dan post test, dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden dengan kreteria inklusi yang kemudian diberikan perlakuan dan diamati. Dari 20 responden yang mengalami keputihan setelah diberikan perlakuan dan diamati menunjukkan hasil bahwa mereka tidak mengalami keputihan setelah perlakuan adalah 95% (19 responden) dan hanya 5% (1 responden) yang masih mengalami keputihan . Data diolah menggunkaan uji Wilcoxon Signed Peringkat untuk mengetahui efektifitas penggunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan fisiologis. Nilai hasil analisis diperoleh dari* Z^{hitung} *adalah -4.000 dengan nilai p=0,000(0,05). Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan efek daun sirih. Oleh karenan itu remaja putrid disarankan untuk menggunkaan air rebusan daun sirih jika mengalami keputihan.*

Kata kunci : *keputihan, daun sirih, air rebusan*

Memasuki masa pubertas, seorang wanita dihadapkan dengan permasalahan timbulnya jerawat, menstruasi dan berbagai keluhan mulai dari sekedar nyeri perut ringan hingga berat, bahkan sampai pingsan menjadikan permasalahan cukup berat bagi wanita[1.]

Siklus haid yang berbeda, cenderung mengeluarkan lebih banyak cairan sehingga dapat terjadi keputihan.

Pada masa ovulasi, yaitu masa subur ketika sel telur siap dibuahi, leher rahim di bagian atas vagina memproduksi lebih banyak cairan. Hal ini disebut keputihan[2]. Gejala ini masih tergolong sehat dan normal dan dapat dikenali oleh yang mengalaminya sebagai hal biasa. Namun, apabila cairan yang keluar berlebihan dan berubah sifatnya barulah disebut keputihan yang tidak semestinya[2].

1,2,3 Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Keputihan dapat disebabkan infeksi bakteri, *seperti gonococus, chlamydia, trichomatis*, infeksi jamur seperti *candida* dan infeksi parasit seperti trichomonas vaginalis, serta adanya infeksi virus seperti *candyloma ta acuminata* dan *herpes*. Keputihan juga dapat terjadi karena kurang terjaganya kebersihan diri sehingga timbul jamur atau parasit. adanya benda asing yang dimasukkan secara sengaja atau tidak ke dalam vagina misalnya tampon, obat atau alat kontrasepsi[3].

Vagina merupakan salah satu bagian tubuh yang mampu membersihkan diri. Vagina yang sehat memproduksi cairan untuk menghanyutkan benda asing yang tidak diinginkan, misalnya debu masuk ke liang vagina. Jadi vagina mirip dengan lubang hidung yang memelihara keseimbangan asam basa untuk menghancurkan mikroorganisme yang tidak diinginkan. Selain itu, vagina juga meproduksi cairan yang membantu fungsi reproduksi[2].

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. *Leukorea* (keputihan) menjadi salah satu tanda atau gejala adanya kelainan pada organ wanita. *Fluor albus* (keputihan), walau tidak berbahaya (kecuali pada karsinoma servitis uteri), cukup mengganggu penderita, baik fisik maupun mental. Sifat dan banyaknya keputihan dapat memberi petunjuk kearah etiologinya. Perlu ditanyakan sudah berapa lama keluhan itu, terus menerus atau pada waktu-waktu tertentu saja, banyaknya, warnanya, baunya,disertai rasa gatal/nyeri atau tidak.[4]

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%[5], untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan juga berjumlah 75% [5]

Data menunjukkan kejadian keputihan pada wanita tinggi, akan tetapi karena dianggap sebagai gejala *premenstrual syndrom*, sedikit sekali wanita yang menyadari bahwa keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu di obati dan di cari penyebabnya[6].

Bagi penderita keputihan, kesan dari luar memang tidak terlihat, tetapi hal ini akan mengganggu penampilan dan secara tidak sadar akan menurunkan rasa percaya diri.

Pemberian air rebusan daun sirih untuk membasuh vagina dapat mengurangi keputihan fisiologis. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *betlephenol, kavikol, seskuiterpan, hidroksikavikol, cavibetol, estragol, eugenol,* dan *karvakol*. Beberapa literature menyatakan bahwa daun sirih juga mengandung enzim *diastase*, gula, dan tannin. Biasanya, daun sirih muda mengandung *diastase*, gula, dan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan dengan daun sirih tua. Sementara inti kandungan taninnya relative sama.[2]

Senyawa *Eugenol pada* daun sirih, terbukti mematikan jamur *Candida albicans penyebab keputihan*, sementara tannin, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina[7].

Dari uraian ini, penulis kemudian meneliti apakah air rebusan daun sirih efektif mengatasi keputihan fisiologis di kalangan mahasiswa putri Poltekkes Denpasar? Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif penanggulangan masalah keputihan fisiologis. Ada 2 jenis keputihan yaitu: keputihan Normal (keputihan fisiologis) yang merupakan respon tubuh normal yang biasa keluar sebelum, saat, dan sesudah masa siklus haid. Ciri lainnya, lendir ini bening, tidak berwarna, tidak berbau, tidak gatal, dan jumlahnya tak berlebihan. Cairan ini pelindung alami, mengurangi gesekan dinding vagina saat berjalan atau melakukan hubungan seksual; dan Keputihan abnormal (keputihan patologis). Di dalam vagina hidup kuman pelindung, disebut *flora doderleins.* Dalam keadaan normal flora ini berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem vagina. Namun keseimbangan itu dapat terganggu sehingga cairan vagina yang keluar agak berlebihan. Inilah disebut keputihan. Pada keputihan tersebut tidak ada perubahan warna, bau, atau rasa gatal.

Ada lagi keputihan yang ditandai dengan keluar cairan berwarna putih susu, kekuningan, atau kehijauan, disertai rasa gatal/perih/panas bahkan terkadang rasa perih di bawah perut. Keputihan ini harus disikapi dengan serius.

Keputihan fisiologis terjadi karena rangsangan hormon, stress atau akibat aktivitas seksual, dan biasanya datang saat masa subur wanita atau sebelum dan sesudah haid. Keputihan jenis ini ditandai dengan cairan yang dikeluarkan tidak berbau dan tidak gatal sedangkan keputihan patologis, mengakibatkan gatal, dan cairan yang dikeluarkan berbau serta berubah-ubah warna[9].

Metode

Penelitian ini termasuk jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau efek yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan pembasuhan vagina dengan menggunakan rebusan air daun sirih. Rancangan yang digunakan adalah *"Kuasi Eksperimen"* yaitu metode eksperimen tanpa menggunakan kelompok control, dengan *one group pre test* dan *post test*[10]. Cara penggunaan air daun sirih untuk menanggulangi keputihan yaitu: a) Bahan: Daun sirih segar 7-10 lembar; b) Pemakaian: Daun sirih direbus dalam 2,5 liter air; dan c) dalam kondisi agak dingin atau hangat – hangat kuku, air rebusan dipakai mencuci vagina 2 x sehari[8]. Pembasuhan rebusan air daun sirih dilaksanakan selama 5 hari berturut - turut sehingga dapat diketahui efektifitas terhadap keputihan fisiologis.

Tempat penelitian adalah Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan yaitu mahasiswa yang tinggal diasrama yang mengalami keputihan. Penelitian dilaksanakan mulai Agustus sampai Oktober 2012. Instrument yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu kuisioner yang dirancang sendiri oleh peneliti sesuai konsep teori tentang efektifitas penggunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan fiologis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan sejumlah 356 orang.

Sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: Remaja putri yang mengalami keputihan fisiologis, remaja putri yang bersedia diteliti dengan menandatangani informed consent, remaja putri yang berumur 18-20 tahun. Jadi jumlah sampel yang memenuhi kretaria inklusi sebanyak 20 orang sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau total sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapat melalui lembar kuisioner yang diisi langsung oleh responden.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik subyek penelitian

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden yang berumur 19 tahun sebanyak 169 orang (47,47 %) dan sebagian kecil yang berumur 20 tahun yaitu 84 orang (23,60 %)

Tabel 1
Sebaran umur responden

Umur (th)	Hasil pengamatan	
	f	%
18	103	28,93
19	169	47,47
20	84	23,6
Jumlah	356	100,0

Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 356 mahasiswa putri keperawatan yang menderita keputihan fisiologis hanya sebagian kecil yaitu 20 orang (5,62%) dan yang tidak 336 orang (94,38%)

Tabel 2
Sebaran kejadian keputihan fisiologis sebelum menggunakan air rebusan daun sirih

Kejadian keputihan fisiologis	Hasil	
	f	%
Keputihan	20	5,62
Tidak	336	94,38
Jumlah	356	100,0

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 20 mahasiswa remaja putri keperawatan yang menderita keputihan fisiologis hanya sebagian kecil yaitu 1 orang (5%) yang tidak ada perubahan dan sebagian besar mengalami perubahan 19 orang (95%).

Tabel 3
Sebaran kejadian keputihan fisiologis setelah menggunakan air rebusan daun sirih

Perubahan Kejadian keputihan fisiologis	Hasil	
	f	%
Ada	19	95,0
Tidak	1	5,0
Jumlah	20	100,0

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan rebusan air daun sirih terhadap keputihan fisiologis dikalangan remaja putri mahasiswa Poltekkes Denpasar jurusan Keperawatan tahun 2012, maka data yang diperoleh dari 2 variabel perlu diuji hipotesisnya menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kesalahan mencapai 5 % dengan bantuan program kompiuter yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan hasilnya data tidak berdistribusi normal, maka dari itu digunakan pengujian statistic Non Parametrik[11].

Hasil nilai Z hitung sebesar -4,000 dengan p value = 0,000 (P<0,05) hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain bahwa penggunaan rebusan air daun sirih efektifitas terhadap keputihan fisiologis dikalangan remaja putri mahasiswa Poltekkes Denpasar tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, sebelum menggunakan rebusan air daun sirih didapat sebagain besar responden tidak mengalami keputihan 336 orang (94,38%) dan responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 20 orang (5.62%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah diberikan perlakuan dengan pemberian rebusan air daun sirih selama 5 hari, dengan penggunaan air daun sirih 2 x sehari diperoleh responden yang tidak keputihan sebanyak 19 orang (95%), hanya 1 orang (5%) yang masih mengalami keputihan pada periode mentruasi 1 bulan berikutnya. Hasil penelitian ini menunjang teori senyawa yang terkandung dalam daun sirih seperti eugenol, dapat mematikan jamur candida albicans sebagai penyebab keputihan dan tannin, berupa astringen, mengurangi sekresi cairan pada liang vaginian, penekan kekebalan tubuh[7].

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir Syarif dari Fakultas kedokteran Universitas Indonesia, penggunaan daun sirih pada pengobatan keputihan 90,0% pasien dinyatakan sembuh[12]. Dalam penelitian ini juga terbukti dimana saat sebelum menggunakan air rebusan daun sirih seluruh responden mengalami keputihan (100%) dan setelah menggunakan rebusan air daun sirih sebagian besar responden tidak keputihan (95%) serta dipertegas nilai Z hitung sebesar -4,000 dengan p value = 0,000 (p<0,05) hal ini berarti bahwa penggunaan rebusan air daun sirih terbukti efektif mengatasi keputihan fisiologis dikalangan mahasiswa putri Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.

Meskipun sebagian *discharge vagina (mucus)* dan hampir selalu ada jika jumlahnya menjadi lebih banyak atau abnormal, mengiritasi atau dengan bau yang mengganggu dianggap patologis. *Discharge* patologis seringkali disertai iritasi *vulva*.

Umumnya keadaan patologis disebabkan oleh infeksi vagina atau *serviks*. Penyebab lain bisa berupa tumor uterus, stimulasi psikis atau estrogenic, trauma, benda asing[13].

Dalam keadaan normal kadang jumlah secret dapat meningkat seperti saat menjelang ovulasi, stees emosional dan saat terangsang secara seksual. Selain itu terdapat flora normal bacsil doderlein yang berfungsi dalam keseimbangan ekosistem pada vagina sekaligus membuat lingkungan bersifat asam, sehingga memiliki daya proteksi yang kuat terhadap infeksi[14] . Pemberian air rebusan daun sirih untuk membasuh vagina dapat mengurangi keputihan fisiologis.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulakan bahwa Responden yang berumur 18 tahun sebanyak 103 orang (28,93%), berumur 19 tahun sebanyak 169 orang (47,47%) dan umur 20 tahun sebanyak 84 orang (23,60%)

Sebagian kecil 5,62 % mahasiswa remaja putri Jurusan keperawatan mengalami keputihan. Setelah menggunakan air rebusan daun sirih 94,38% mengalami perubahan.

Hasil analisis menggunakan bantuan computer adalah: Z = -4,000, dengan p=0,000 (p<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya rebusan air daun sirih efektif mengatasi keputihan fisiologis dikalangan remaja putri mahasiswa Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan tahun 2012.

Saran mengingat rebusan air daun sirih sangat bermanfaat dimana senyawa eugenol adalah mematikan jamur candida albicans sebagai penyebab keputihan dan tannin, berupa astringen, mengurangi sekresi cairan pada liang vagina, maka remaja putri dianjurkan untuk menggunakan rebusan air daun sirih saat mengalami keputihan.

Masih adanya remaja putri yang mengalami keputihan, diharapkan para peneliti selanjutnya meneliti hal-hal yang belum dibahas didalam penelitian ini, baik dari segi jumlah, kandungan minyak atsiri pada masing-masing rebusan yang diberikan kepada responden.

Daftar Pustaka

1. Yuliarti, 2009, *A-Z Woman Health & Beauty*, Yogyakarta: ANDI
2. Mursito, 2002, *Tampil Percaya Diri Dengan Ramuan Tradisiona,*. Jakarta: Penebar Swadaya

3. Rozanah, 2003, *Perilaku Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan di SMU Negeri*, Retneved Januari 24, 2011, from http://www.mantri- suster.co.cc/2010/05/perilaku-remaja-putri-dalam-menangani.html#ixzz19ULH1VcL
4. Sarwono, 2008, *Ilmu Kandungan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
5. (Octaviyanti, 2006),
6. (Indarti, 2004),
7. Gunawan, 2004, *Ramuan Tradisional Untuk Keharmonisan Suami Istri*, Jakatra: Penebar Swadaya
8. Saraswati, 2010, *Mini Seri Self Healing, Cara Holistik & Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
9. Poniyati, 2009, *Hati-hati Dengan Keputihan*,Retneved Oktober 8, 2010, from http://arienature.blogspot.com/2009/01/hati-hati-dengan-keputihan.html
10. Nursalam, 2003, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
11. Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA
12. Nugroho, S., Joseph Hk, 2010, *Ginekologi & Obstetri (Obgyn)*, Yogyakarta: Nuha Medika
13. Benson, Ralph, C., dan Pernol, Martin, 2008, *Buku Saku Obstetric Dan Ginekologi*, Jakarta: EGC
14. Agustini, 2010, *Keputihan : Si Putih Yang Menganggu* Retneved Februari 11,2010, from http://mengatasi keputihan.blogspot.com